**Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital**
**Vol. 1 No. 1 Februari 2024**
e-ISSN:3046-8132; p-ISSN:3046-868X, Hal 22-50
DOI: https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.389
*Available Online at:* https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE

# Pengaruh Fundamental Makro Terhadap Sustainability Disclousure dengan Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Ricky Zakaria Winarno [1*], Hwihanus Hwihanus [2]**
[1,2] Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
*Email: rickyzakaria0809@gmail.com [1*], hwihanus@untag-sby.ac.id [2]*

***Abstract,*** *This study aims to explore the impact of macroeconomic fundamentals on sustainability disclosure in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research utilizes financial performance, company attributes, and ownership structure as linking variables. The approach used is quantitative, employing secondary data from financial statements and sustainability reports of the companies. The population under investigation includes all mining companies registered on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. The data analysis methods applied include path analysis and regression to examine the relationships between the various factors. It is hoped that the findings of this study will provide deeper insights into the factors influencing sustainability disclosure in the mining sector and offer relevant policy implications for companies and regulators in Indonesia.*

***Keywords:*** *Macro Fundamentals, Sustainability, Financial Performance, Company Characteristics, Ownership Structure, Mining Companies, Indonesian Stock Exchange, Intervening Variables.*

Abstrak, Studi ini bertujuan mengeksplorasi dampak fundamental makro terhadap sustainability disclosure terhadap perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Riset ini memanfaatkan kinerja finansial, atribut perusahaan, dan struktur kepemilikan sebagai variabel penghubung. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi yang dikaji mencakup semua perusahaan pertambangan yang teregristrasi di Bursa Efek Indonesia selama waktu 2019 sampai dengan 2022. Metode analisis data yang diterapkan mencakup analisis jalur serta regresi guna menguji keterkaitan antar faktor yang ada. Di inginkan, temuan studi ini mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor yang memengaruhi sustainability disclosure di sektor pertambangan, serta implikasi kebijakan yang relevan bagi perusahaan dan regulator di Indonesia.

**Kata Kunci** : Fundamental Makro, Sustainnability, Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Perusahaan Pertambangan, Bursa Efek Indonesia, Variabel Intervening.

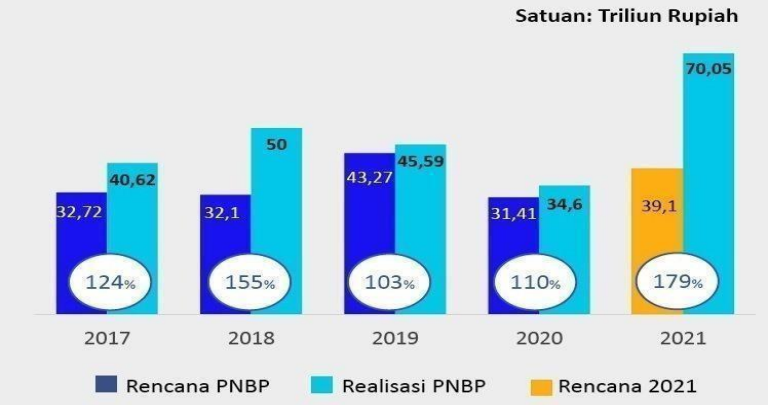
## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan tambang berperan krusial di dalam mendukung pembangunan ekonomi di sebuah negara. Bidang ini berkontribusi kepada PDB yang dikatakan dengan Produk Domestik Bruto dengan perkembangan yang positif saat waktu 2018 (BPS, 2019). Terdapat 47 industri tambang yang teregristrasi di BEI atau dikenal dengan Bursa Efek Indonesia, mencakup berbagai subsektor seperti tambang minyak dan gas bumi, batu bara, logan serta mineral lainnya, serta tambang batu-perbatuan.

Dari data dari Kementerian ESDM, PNBP yang dikatakan dengan penerimaan negara bukan pajak dari sektor tambang mineral dan batubara mencapai Rp 70,05 Triliun saat 10 Desember 2021. Pencapaian ini telah 179% dari target waktu 2021 senilai Rp 39,1 Triliun

*Received: Juni 23, 2024; Revised: Juli 20, 2024; Accepted: Agustus 06, 2024; Published: Agustus 09, 2024*

(CNBC Indonesia, 2021). Bada bisnis tersebut bisa melaksanakan pembangunan berkelanjutan dengan terukut serta transparan melalui pengungkapan *sustainability disclosure*.




**Gambar 1. Grafik pertambangan sesuai PNBP dari 2017-2021**

Referensi : https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/08/penerimaan-negara-bukan-pajak-2021-melonjak-53-dari-target-apbn

Aktivitas penambangan memiliki sifat masa waktu yang panjang, dengan memanfaatkan teknologi canggih, serta membutuhkan banyak modal. Di samping itu, karakteristik utama dari industri pertambangan batubara melibatkan perubahan bentang alam dan pembukaan lahan yang bisa mengakibatkan dampak pada ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat (Fitriyanti, 2016). Psl 74 ayat 1 dalam UU No. 40 waktu 2007 mengenai PT atau disebut dengan Perseroan Terbatas mendefenisikan bahwasanya badan bisnis yang beroperasi dalam bidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial juga lingkungan. Namun, senilai 70% kerusakan di Indonesia diakibatkan oleh aktivitas penambangan (Kompas, 2012).

Informasi tersebut mengartikan bahwa industri pertambangan belum maksimal dalam memenuhi tanggung jawab sosial serta lingkungannya. GRI yang dikenal dengan *Global Reporting Initiative* ialah pedoman pelaporan keberlanjutan yang paling luas dimanfaatkan dengan maksud memberikan laporan keberlanjutan pada para pemangku kepentingan. Agar mengoptimalkan kualitas pengungkapan keberlanjutan, IIRC yang di artikan dengan *The International Integrated Reporting Council* merilis panduan saat waktu 2013 yang menetapkan standar bagi badan bisnis mengenai cara melaporkan informasi keuangan dan non-keuangan secara efektif.

Menurut Wulandari & Septiani (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sustainability disclosure, yaitu fundamental makro, kinerja keuangan, karakteristik perusahaan, dan struktur kepemilikan. Hwihanus et.al (2019) menyatakan bahwasanya fundamental makro ialah situasi makro ekonomi yang dinilai menurut suku bunga Bank Indonesia, nilai tukar dollar

AS, produk domestik bruto, dan inflasi mengenai rupiah selama periode tertentu. Kondisi makro ekonomi ini mampu mempengaruhi berbagai aspek badan bisnis, termasuk situasi fundamental industri pertambangan.

Faktor makro yang memengaruhi kebijakan dividen meliputi PBD,suku bunga,, nilai tukar, dan inflasi. Secara empiris, faktor makro telah terbukti memengaruhi pertumbuhan investasi di berbagai negara (Tandelilin 2010:164). Selain faktor makro, terdapat juga elemen kinerja keuangan yang terkait dengan *sustainability disclosure*. Kinerja finansial mencerminkan situasi serta kondisi sebuah badan bisnis yang di evaluasi dengan memanfaatkan instrumen analisis keuangan sehingga mampu dinilai seberapa buruk ataupun baik kondisi keuangan dan prestasi finansial badan bisnis dalam kurun waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan biasanya dijalankan melalui analisis rasio keuangan, yang dimanfaatkan agar menilai maupun mengukur kinerja finansial suatu badan bisnis dalam periode tertentu.

Operasi penambangan dapat menimbulkan konsekuensi lingkungan yang signifikan, termasuk perusakan habitat, polusi air, dan emisi karbon. Pengungkapan keberlanjutan memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai dampak lingkungan dari kegiatan pertambangan, mempromosikan praktik yang bertanggung jawab, dan mendorong penerapan teknologi berkelanjutan. Investor semakin mempertimbangkan faktor lingkungan dan sosial saat membuat keputusan investasi.

Pentingnya sustainability disclosure ini dapat membantu masyarakat dan investor dalam membuat keputusan yang informasional dan mempromosikan pertambangan yang mempunyai tugas sosial juga lingkungan. Di samping itu, dengan adanya sustainability disclosure yang transparan, perusahaan dapat membangun kepercayaan dengan berbagai pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi, dan memenuhi harapan regulasi yang semakin ketat.

Faktor lain dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi karakteristik perusahaan terdapat faktor struktur kepemilikan yang berkaitan dengan sustainability disclosure. Kepemilikan struktur mampu dianalisis melalui dua metode: metode agen serta informasi bersifat asimetris. Dalam teknik agen, struktur kepemilikan berfungsi sebagai alat dalam menimalisirkan konflik antara manajer serta pemilik saham. Metode informasi yang bersifat asimetris, di sisi lain, melihat struktur kepemilikan sebagai cara agar mengurangi ketidakseimbangan data di antara pihak internal juga eksternal melalui transparansi informasi di bursa efek (Hwihanus et al., 2019).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi Manajemen

Penyampaian, penafsiran, penyusunan, penganalisisan, pengumpulan, pengukuran dan pengidentifikasian data finansial di manfaatkan oleh manajemen untuk mengontrol, mengevaluasi, serta merencanakan aktivitas bisnis dalam sebuah organisasi, dan juga agar menjamin penggunaan dan pertanggungjawaban sumber daya yang sesuai, merupakan bagian dari akuntansi manajemen (Simamora, 2012).

### Teori *Signalling Theory*

Menurut Suryani (2015:30), teori signal yang katakan juga dengan *signalling theory* mendefenisikan bahwa badan bisnis perlu memberikan sinyal pada pemanfaat neraca finansial. Informasi ini mencerminkan tindakan yang sudah dilaksanakan badan bisnis agar melengkapi ke inginan pemiliknya. Badan bisnis dengan prospek optimal akan berupaya menghindari penjualan saham serta mencari cara lain agar mendapatkan modal baru. Sebaliknya, jika prospek badan bisnis kurang baik, mereka lebih mungkin menjual asetnya.

### *Sustainability Disclosure*

Menurut GRI yang dikenal dengan *Global Reporting Initiative*, pengungkapan keberlanjutan ialah laporan yang dikeluarkan oleh organisasi atau badan bisnis mengenai dampak lingkungan, sosial serta ekonomi dari aktivitas harianya. Pengungkapan ini juga mencakup model tata kelola serta nilai-nilai organisasi, juga menandakan bagaimana strategi dan komitmen mereka berkaitan dengan ekonomi global yang berkelanjutan. *Sustainability disclosure* membantu organisasi dalam mengkomunikasikan, mengukur, dan memahami kinerja ekonomi, sosial, tata kelola, dan lingkungan mereka, serta menetapkan tujuan dan mengelola tranformasi dengan lebih efektif.

### Fundamental Makro

Aspek fundamental makro mampu mempengaruhi sejumlah aspek bandan bisnis, termasuk situasi fundamental badan bisnis tambang (Arvianto, 2014). Beberapa faktor ekonomi makro yang bisa mempengaruhi kebijakan dividen meliputi PDB, nilai tukar, suku bunga, dan inflasi. Secara empiris, faktor ekonomi makro ini telah terbukti memiliki dampak pada pertumbuhan investasi di berbagai negara (Tandelilin 2010:164.

### Kinerja Keuangan

Fahmi (2012:2) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai analisis yang dimanfaatkan guna menilai seberapa baik badan bisnis menerapkan regulasi finansial dengan tepat. Kinerja keuangan ialah upaya sistematis dalam menilai efisiensi serta efektivitas badan bisnis dalam menciptakan keuntungan dan menjaga posisi kas tertentu.

**Karakteristik Perusahaan**

Karakteristik perusahaan ialah atribut yang melekat pada badan bisnis, yang bisa dikenali melalui leverage, basis perusahaan, jenis industri, umur, ukuran, komite audit, dewan komisaris, serta profil juga karakteristik lainnya (Marwata, 2001; Belkaoui dan Karpik, 1989; Patten DM, 1992; Deegan dan Rankin, 1996; Choi, 1999). Tiap badan bisns mempunyai ciri khas yang membedakannya dari yang lain. Menurut Lang dan Lundholm (1993), karakteristik perusahaan bisa memberikan petunjuk mengenai kualitas pengungkapan. Pada dasarnya, ciri-ciri ini mencerminkan keadaan dari fundamental perusahaan.

**Struktur Kepemilikan**

Berdasarkan Hwihanus, et al (2018), struktur kepemilikan merujuk pada persentase kepemilikan aset di dalam suatu badan bisnis, yang mencerminkan dampak dari operasi badan bisnis dan pembagian kekuasaan. Penyelidik mempertimbangkan seluruh faktor struktur kepemilikan sebagai indikator untuk kepemilikan aset manajerial,publi, institusional, otoritas, dan asing dalam menilai efek terhadap nilai badan bisnis.

## 3. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

### 1. Pengaruh Fundamental Makro terhadap Kinerja Keuangan

Lindayani, dkk (2016) & Hwihanus, dkk (2018) mengemukakan bahwasanya fundamental makro memengaruhi kinerja keuangan. Inflasi yang tinggi menyebabkan suku bunga juga menjadi naik yang mempengaruhi tingkat daya beli masyarakat menurun sehingga menurunkan profit perusahaan. Selain itu, Ketika kurs mata uang meningkat, nilai rupiah akan mengalami pelemahan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian (Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019) bahwasannya fundamental makro mempunyai dampak pada bagaimana kinerja finansial sehingga dapat disimpulkan hipotesisnya.

**H1: Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan**

### 2. Pengaruh Fundamental Makro terhadap Karakteristik Perusahaan

Faktor ekonomi makro yang berlaku di sebuah negara, seperti nilai tukar mata uang asing, inflasi, PDB dan inflasi, memengaruhi para investor dalam membuat kebijakan investasi dengan mempertimbangkan berbagai aspek badan bisnis, termasuk usia entitas, tipe organisasi, struktur dewan komisaris serta komite audit, profil badan bisnis, dan sebagainya. Studi sebelumnya yang dijalankan oleh (Hwihanus; Narastri, 2020) menunjukkan bahwa faktor ekonomi makro mempunyai dampak penting mengenai karakteristik perusahaan, serta ciri-ciri tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap struktur kepemilikan di entitas BUMN.

**H2: Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Karakteristik Perusahaan**

**3. Pengaruh Fundamental Makro terhadap Struktur Kepemilikan**

Fundamental makro, seperti tingkat bunga, PDB, nilai tukar mata uang asing, dan inflasi, bisa memengaruhi sejumlah aspek operasional badan bisnis, termasuk pengaturan struktur kepemilikan dalam proses pengambilan keputusan. Studi oleh (Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019) menandakan bahwasanya faktor ekonomi makro tidak mempunyai dampak penting mengenai struktur kepemilikan di entitas BUMN, sedangkan riset oleh (Hwihanus; Narastri, 2020) juga mengemukakan bahwa faktor ekonomi makro tidak memiliki dampak signifikan pada struktur kepemilikan di badan bisnis sektor makanan serta minuman yang teregristrasi di BEI. Studi ini dimaksudkan agar mengevaluasi kembali dampak faktor ekonomi makro pada struktur kepemilikan dengan hipotesis yang telah ditetapkan.

**H3: Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Struktur Kepemilikan**

**4. Pengaruh Fundamental Makro terhadap Sustainability Disclosure**

Telah ditunjukkan bahwa tidak seperti norma bagi lembaga keuangan dan investor untuk menganalisis aspek keuangan saja, aspek non keuangan dan faktor ekonomi makro juga berguna mengenai prediksi kebangkrutan yang merupakan salah satu parameter sustainability disclosure(Abubakar, 2018.) Ketidakstabilan ekonomi dapat mengalihkan fokus perusahaan pada kebutuhan operasional daripada aspek berkelanjutan. Sehingga kestabilan ekonomi akan memberikan dampat positif terhadap tingkat pelaporan(Abubakar, 2018.).

**H4: Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Disclosure***

**5. Dampak Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Keberlanjutan**

Perusahaan yang mampu menciptakan keuntungan besar cenderung mempunyai kinerja keuangan yang kuat, sehingga mereka lebih mampu melaksanakan program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan serta mengungkapkannya (Aniktia & Khafid, 2015; Anna & Dwi R.T, 2019).

**H5: Kinerja Keuangan memiliki dampak signifikan mengenai Sustainability Disclosure**

**6. Dampak Struktur Kepemilikan terhadap Sustainability Disclosure**

Pendirian komite tata kelola akan memperkuat efektivitas implementasi GCG entitas, sehingga pengelolaan badan bisnis mempertimbangkan kepentingan semua stakeholder selaras dengan prinsip GCG. Dengan timbulnya governance committee, penerapan GCG bisa berjalan optimal serta mendorong badan bisnis guna melaksanakan tanggung jawab sosial serta pelaporannya (Al Nuaimi & Nobanee, 2019) (Al Nuaimi & Nobanee, 2019; Aniktia & Khafid, 2015; Zakarias & Bimo, 2021).

**H6: Struktur Kepemilikan mempunyai kontribusi pada Sustainability Disclosure**

**7. Pengaruh Karakteristik Perusahaan kepada Sustainability Disclosure**

Penyampaian laporan tahunan mampu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik badan bisnis. Ciri tersebut meliputi tingkat hutang, tingkat keuntungan, besar perusahaan, status hukum, usia perusahaan, jenis industri, kemampuan likuiditas, proporsi saham yang dimiliki publik, serta faktor lainnya (Aniktia & Khafid, 2015).

**H7: Karakteristik Perusahaan mempunyai dampak penting tentang Sustainability Disclosure**

**8. Kinerja Keuangan memediasi Fundamental Makro kepada Sustainability Disclosure**

Studi menandakan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan memediasi korelasi antara faktor makroekonomi serta pelaporan keberlanjutan. Pertumbuhan ekonomi juga inflasi memberikan dampak positif mengenai performa finansial, yang pada akhirnya berdampak menguntungkan pada pelaporan keberlanjutan (Anna & Dwi R.T, 2019).

**H8: Kinerja Keuangan memediasi pengaruh Fundamental Makro terhadap Sustainability Disclosure**

**9. Karakteristik Perusahaan memediasi Fundamental Makro terhadap Sustainability Disclosure**

Studi yang dilakukan Deegan dan Islam pada tahun 2018 menemukan bahwa struktur kepemilikan, sektor industri, ukuran perusahaan,(khususnya, persentase aset yang dikuasai oleh penanam modal asing) ialah prediktor signifikan dari pelaporan keberlanjutan.

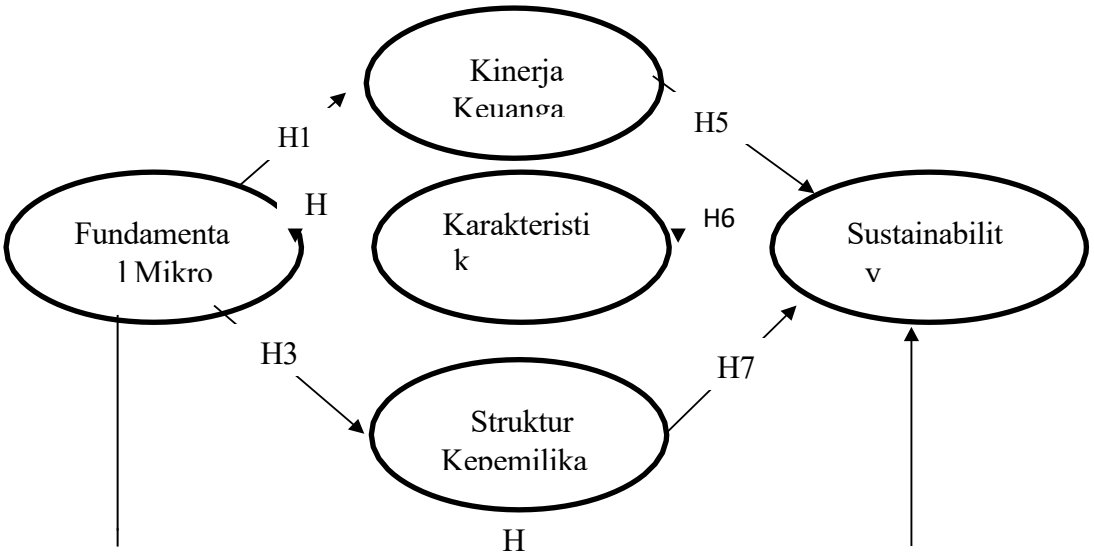
**H9: Karakteristik Perusahaan memediasi pengaruh Fundamental Makro terhadap Sustainability Disclosure**

**10. Struktur Kepemilikan memediasi Fundamental Makro terhadap Sustainability Disclosure**

Studi yang dilakukan Cai et al (2019) menemukan bahwa kepemilikan negara berhubungan positif dengan luasnya pelaporan keberlanjutan, sedangkan kepemilikan asing berhubungan negatif dengan sustainability disclosure. Sehingga struktur kepemilikan memberikan pengaruh dalam fundamental makro (Zakarias & Bimo, 2021).

## 4. KERANGKA KONSEPTUAL

Guna mengkaji lebih dalam dari tinjauan pustaka dan rumusan masalah diatas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar.




**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

## 5. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif dan korelasional. Studi ini mengumpulkan data dari badan bisnis di sektor pertambangan yang teregristrasi di BEI yang dikenalkan dengan Bursa Efek Indonesia dalam masa waktu 2019-2022. Data diperoleh melalui situs web BEI serta dari situs web setiap badan bisnis. Jumlah entitas bisnis pertambangan yang teregristrasi di BEI saat waktu 2019-2022 mencapai 63 badan bisnis, dengan 5 entitas pertambangan dimanfaatkan sebagai sampel dalam riset ini. Penyusun memanfaatkan populasi industri tambang yang teregristrasi di BEI saat waktu 2019-2022. Metode purposive sampling dimanfaatkan guna pemilihan sampel. Data dalam studi ini merupakan data utama yang ditemukan langsung dari badan bisnis, sedangkan data tambahan diperoleh dari BEI. Faktor terikat dalam riset ini ialah sustainability disclosure Sustainability disclosure (Y). Faktor intervening meliputi Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan. Faktor bebas dalam riset ini ialah Fundamental Makro (X). Teknik analisis yang dimanfaatkan ialah evaluasi regresi linier berganda. Pemeriksaan hipotesis dijalankan dengan pendekatan SEM yang diartikan dengan sebutan Structural Equation Modeling berbasis PLS.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

Tabel 1: Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|---|---|---|
| 1 | BIPI | PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur |
| 2 | ENRG | PT. Energi Mega Persada |
| 3 | MEDC | PT. Medco Energi Internasional |
| 4 | MITI | PT. Mitra Investindo |

| | | |
|---|---|---|
| 5 | SURE | PT. SuperEnergy |

Referensi: www.idx.go.id data diolah peneliti

## 6. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Definisi Hasil Penelitian

Menurut sasaran studi, terdapat lima sasaran riset yaitu badan bisnis tambang yang tercatat di BEI yang diartikan dengan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Maka sebab itu, dalam pelaksanaan riset, setiap variabel mempunyai karakteristik yang unik sehingga memungkinkan untuk dijadikan alat penelitian yang cocok dan tepat. Di bawah ini adalah rincian masing-masing variabel dan tahun.

### Fundamental Makro

Fundamental Makro mencakup seluruh elemen krusial dan dasar dalam aktivitas ekonomi. Sejumlah di antaranya ialah defisit anggaran, defisit transaksi berjalan, pertumbuhan ekonomi, dan lainnya sebagainya. Gagasan keseimbangan ekonomi makro adalah salah satu dasar ekonomi makro kemiskinan adalah tolak ukur makro yang sering digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja perekonomian suatu negara. Namun dalam penelitian meliputi Inflasi, PDB,Nilai Tukar, dan Suku Bunga yang digunakan sebagai variable atau indikator untuk menilai fundamental makro.

**Tabel 2. Fundamental Makro**

| Perusahaan | Tahun | Inflasi | Nilai Tukar | Suku Bunga | PDB |
|---|---|---|---|---|---|
| **BIPI** | 2019 | 2,72 % | Rp 13.901 | 5,00% | Rp 15.832.500.000 |
| | **2020** | 1,68 % | Rp 14.105 | **3,75%** | Rp 15.438.017.500 |
| | **2021** | 1,87 % | Rp 14.269 | **3,50%** | Rp 16.970.798.200 |
| | **2022** | 5,28 % | Rp 15.731 | **3,97%** | Rp 19.588.400.000 |
| **ENRG** | **2019** | 2,72 % | Rp 13.901 | **5,00%** | Rp 15.832.500.000 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **2020** | 1,68 % | Rp 14.105 | **3,75%** | Rp 15.438.017.500 |
| | **2021** | 1,87 % | Rp 14.269 | **3,50%** | Rp 16.970.798.200 |
| | **2022** | 5,28 % | Rp 15.731 | **3,97%** | Rp 19.588.400.000 |
| **MEDC** | **2019** | 2,72 % | Rp 13.901 | **5,00%** | Rp 15.832.500.000 |
| | **2020** | 1,68 % | Rp 14.105 | **3,75%** | Rp 15.438.017.500 |
| | **2021** | 1,87 % | Rp 14.269 | **3,50%** | Rp 16.970.798.200 |
| | **2022** | 5,28 % | Rp 15.731 | **3,97%** | Rp 19.588.400.000 |
| **MITI** | **2019** | 2,72 % | Rp 13.901 | **5,00%** | Rp 15.832.500.000 |
| | **2020** | 1,68 % | Rp 14.105 | **3,75%** | Rp 15.438.017.500 |
| | **2021** | 1,87 % | Rp 14.269 | **3,50%** | Rp 16.970.798.200 |
| | **2022** | 5,28 % | Rp 15.731 | **3,97%** | Rp 19.588.400.000 |
| **SURE** | **2019** | 2,72 % | Rp 13.901 | **5,00%** | Rp 15.832.500.000 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2020 | 1,68 % | Rp 5 | 14.10 | 3,75% | Rp 500 | 15.438.017. |
| | 2021 | 1,87 % | Rp 9 | 14.26 | 3,50% | Rp 200 | 16.970.798. |
| | 2022 | 5,28 % | Rp 1 | 15.73 | 3,97% | Rp 000 | 19.588.400. |

Referensi: Data yang diolah menggunakan Smart-PLS

Tabel 2. menunjukkan bahwa inflasi di indonesia mengalami penurunan tiap tahunnya. Dapat dilihat mulai tahun 2019 angka inflasi di indonesia menunjukkan 2,72% sedangkan di tahun 2020 angka inflasi di indonesia mengalami penurunan menjadi 1,66%. Hal ini terjadi dikarenakan Covid-19 sehingga terhambatnya pergerakan masyarakat yang mengakibatkan terjadinya penurunan pada angka inflasi di indonesia yang cukup signifikan ditahun 2019-2020. Dilihat dari tabel 4.1 apabila angka inflasi tinggi di tahun 2019 yakni 2,72% maka tingkat suku bunga juga akan semakin tinggi yakni sebesar 5,00%, angka inflasi rendah ditahun 2020 sebesar 1,68% maka suku bunga akan mengikuti rendah juga yakni 3,75%. Inflasi terjadi karena disebabkan ketika permintaan dari dalam negeri menurun sehingga membuat harga barang dan jasa meningkat, hal itu menyebabkan pengurangan produksi dan membuat sejumlah pengusaha akan mengurangi produksi.

## 7. STRUKTUR KEPEMILIKAN

Struktur Kepemilikan adalah struktur yang mengacu pada susunan atau tatacara kepemilikan suatu perusahaan atau organisasi, yang menggambarkan bagaimana hak milik atas aset dan pengendalian organisasi tersebut di distribusikan di antara para pemilik atau pemegang saham. Peneliti menggunakan indikator Institusional, Asing, Pemerintah, Publik dan Manajerial. Berikut adalah persentase saham yang dimiliki masing - masing struktur:

**Tabel 3. Struktur Kepemilikan**

| Perusahaan | Tahun | Institusional | Asing | Pemerintah | Publik | Manajerial |
|---|---|---|---|---|---|---|
| BIPI | 2019 | 49,52% | 0,00% | 0,00% | 50,48 % | 0,00% |
| | 2020 | 49,52% | 0,00% | 0,00% | 50,48 % | 0,00% |
| | 2021 | 38,43% | 0,00% | 0,00% | 61,57 % | 0,00% |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2022 | 12,08% | 0,13% | 0,00% | 64,41 % | 23,38% |
| ENRG | 2019 | 56,20% | 0,00% | 0,00% | 43,80 % | 0,00% |
| | 2020 | 20,93% | 18,36 % | 0,00% | 60,72 % | 0,00% |
| | 2021 | 56,62% | 0,00% | 0,00% | 43,80 % | 0,00% |
| | 2022 | 53,59% | 0,00% | 0,00% | 46,41 % | 0,00% |
| MEDC | 2019 | 49,00% | 0,00% | 51,00% | 0,00% | 0,00% |
| | 2020 | 49,00% | 0,00% | 51,00% | 0,00% | 0,00% |
| | 2021 | 49,00% | 0,00% | 51,00% | 0,00% | 0,00% |
| | 2022 | 49,00% | 0,00% | 51,00% | 0,00% | 0,00% |
| MITI | 2019 | 13,44% | 48,87 % | 0,00% | 37,69 % | 0,00% |
| | 2020 | 2,13% | 48,87 % | 0,00% | 49,00 % | 0,00% |
| | 2021 | 5,12% | 77,09 % | 0,00% | 17,79 % | 0,00% |
| | 2022 | 5,50% | 47,83 % | 0,00% | 16,20 % | 30,47% |
| SURE | 2019 | 64,06% | 19,87 % | 0,00% | 16,03 % | 0,04% |
| | 2020 | 64,06% | 33,40 % | 0,00% | 2,54% | 0,00% |
| | 2021 | 58,87% | 33,40 % | 0,00% | 7,73% | 0,00% |
| | 2022 | 58,87% | 33,40 % | 0,00% | 7,69% | 0,04% |

Referensi: Data yang diolah menggunakan Smart-PLS

Tabel 3. pada struktur kepemilikan diatas menyatakan bahwa nilai presentase mengalami fluktuasi. Rata-rata hasil struktur kepemilikan kepada entitas pertambahangan yang teregristrasi di BEI waktu 2019-2022. Pada badan bisnis Bipi kepemilikan Institusional sebesar 40,25%, Kepemilikan Asing 18,06%, Kepemilikan Pemerintah 10,20%, Kepemilikan Publik 28,82%, Kepemilikan Manajerial 2,70%.

## 8. KINERJA KEUANGAN

Kinerja Finansial ialah kinerja yang mengacu pada kemampuan suatu perusahaan atau orrganisasi untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga kesehatan keuangannya. Ini mencerrminkan seberapa baik perusahaan mengolah sumber daya keuangan, membuat keputusan investas, dan mengendalikan biaya.

**Tabel 4. Kinerja Keuangan**

| Perusahaan | Tahun | Debt To Aset | ROA | Perputaran Piutang | GPM | Current Ratio |
|---|---|---|---|---|---|---|
| BIPI | 2019 | 0,710046593 | 0,056549715 | 0,338722316 | 0,820068425 | 1,167049559 |
| | 2020 | 0,713052393 | 0,058430265 | 0,470063086 | 0,830326267 | 0,380185709 |
| | 2021 | 0,574553849 | 0,068799184 | 0,536247642 | 0,656715169 | 0,483212326 |
| | 2022 | 0,525596486 | 0,038683189 | 0,307516123 | 0,471328212 | 0,717505486 |
| ENRG | 2019 | 0,843822913 | 0,492134647 | 4,875179 09 | 0,471364798 | 0,351111175 |
| | 2020 | 0,748783531 | 0,38464468 | 4,661746657 | 0,39390511 | 0,368674817 |
| | 2021 | 0,57805845 | 0,381654244 | 5,195615635 | 0,364934704 | 0,554923902 |
| | 2022 | 0,568857761 | 0,378404327 | 5,26528921 | 0,406286697 | 0,533059596 |
| MEDC | 2019 | 0,685523743 | 0,202697561 | 3,895216332 | 0,397444285 | 2,401825752 |
| | 2020 | 0,794370214 | 0,185274917 | 2,220959744 | 0,294263287 | 1,472825758 |
| | 2021 | 0,783715426 | 0,232805869 | 2,425045594 | 0,427560034 | 1,691118543 |
| | 2022 | 0,747902039 | 0,333563043 | 5,117986865 | 0,538885237 | 1,269758514 |
| MITI | 2019 | 1,203591894 | 0,038434319 | 0,161651034 | 4,288203434 | 1,134493995 |
| | 2020 | 1,325376406 | 0,001164091 | 0,004519056 | 572,008889 | 0,607972645 |
| | 2021 | 0,115240249 | 0,294407129 | 49929,45699 | 0,438006666 | 2,311694543 |
| | 2022 | 0,170588627 | 0,256584602 | 56706,39204 | 0,341387196 | 2,93358052 |
| | 2019 | 0,864090302 | 0,32048351 | 14,11921022 | 0,455980154 | 0,486445029 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| SURE | 2020 | 0,447607795 | 0,306725161 | 15,2212485 | 0,344933935 | 7,02978357 |
| | 2021 | 0,463838489 | 0,087258754 | 44757,10662 | 0,726636047 | 7,274110314 |
| | 2022 | 0,170588627 | 0,256584602 | 55569,44556 | 0,341387196 | 2,93358052 |

Referensi: Data yang diolah menggunakan Smart-PLS

Tabel 4. menyatakan bahwa nilai persentase Kinerja Keuangan mengalami Fluktuasi. Rata-rata nilai Debt To Aset Terhadap Entitas Pertambangan yang teregristrasi di BEI saat waktu 2019-2022 yakni sebesar 0,651760401, Rerata nilai ROA yakni senilai 0,21876419, Rata-rata nilai Perputaran Piutang yakni sebesar 10351,36087, Rata- rata Gross Profit Margin (GPM) yakni sebesar 29,25092529, Rata-rata nilai Current Ratio yakni sebesar 1,805145615.

## 9. KARAKTERISTIK PERUSAHAAN

Karakteristik Badan bisnis ialah atribut atau ciri-ciri yang membedakan sebuah perusahaan dari perusahaan lain. Karakteristik ini mencakup berbagai aspek yang dapat mencerminkan identitas, struktur, operasional, dan tujuan perusahaan. Memahami karakteristik perusahaan penting untuk menganalisis bagaimana perusahaan tersebut beroperasi dan bersaing dalam pasar.

**Tabel 5. Karakteristik Perusahaan**

| Perusahaan | Tahun | Jumlah Dewan Rireksi | Jumlah Dewan Komisaris | Jumlah Komite Audit | Umur Perusahaan | Ukuran Perusahaan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| BIPI | 2019 | 3 | 4 | 4 | 12 | 30,4889629 |
| | 2020 | 3 | 4 | 4 | 13 | 30,57296701 |
| | 2021 | 3 | 4 | 4 | 14 | 30,24128488 |
| | 2022 | 4 | 4 | 4 | 15 | 30,5091199 |
| ENRG | 2019 | 5 | 5 | 3 | 18 | 29,87639254 |
| | 2020 | 4 | 5 | 3 | 19 | 30,10869184 |
| | 2021 | 4 | 5 | 3 | 20 | 30,35118622 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2022 | 3 | 5 | 3 | 21 | 30,5642401 |
| MEDC | 2019 | 5 | 5 | 3 | 39 | 32,17800102 |
| | 2020 | 5 | 5 | 3 | 40 | 32,05264264 |
| | 2021 | 4 | 5 | 3 | 41 | 32,02674564 |
| | 2022 | 5 | 4 | 3 | 42 | 32,32278919 |
| MITI | 2019 | 3 | 3 | 2 | 26 | 34,30890427 |
| | 2020 | 3 | 3 | 3 | 27 | 33,59558674 |
| | 2021 | 3 | 3 | 3 | 28 | 35,34712144 |
| | 2022 | 3 | 3 | 3 | 29 | 36,55003881 |
| SURE | 2019 | 3 | 3 | 3 | 7 | 27,53667075 |
| | 2020 | 3 | 3 | 3 | 8 | 27,72085862 |
| | 2021 | 4 | 3 | 3 | 9 | 37,19430244 |
| | 2022 | 3 | 4 | 3 | 10 | 36,55003881 |

Referensi: Data yang diolah menggunakan Smart-PLS

## 10. SUSTAINABILITY DISCLOSURE

*Sustainability Disclosure* adalah proses dimana perusahaan mengungkapkan informasi terkait dampak sosia, tata kelola serta lingkungan(ESG yang diartikan dengan Environmental, Sosial and Governance) dari operasional mereka. Pengungkapan ini bertujuan untuk memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum, mengenai bagaimana perusahaan mengelola isu-isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosialnya.

**Tabel 6. *Sustainability Disclosure***

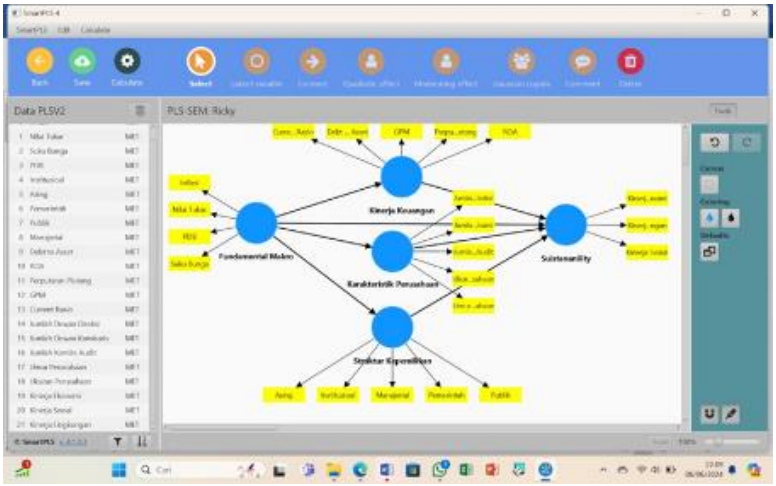
| Perusahaan | Tahun | Kinerja Ekonomi | Kinerja Sosial | Kinerja Lingkungan |
|---|---|---|---|---|
| BIPI | 2019 | 0 | 0 | 0 |
| | 2020 | 0 | 0 | 0 |
| | 2021 | 0 | 0 | 0 |
| | 2022 | 0 | 0 | 0 |
| | 2019 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| ENRG | 2020 | 0 | 0 | 0 |
| | 2021 | 0 | 0 | 0 |
| | 2022 | 0 | 0 | 0 |
| MEDC | 2019 | 0,3333 | 0,3235 | 0,4375 |
| | 2020 | 0,5556 | 0,4412 | 0,6250 |
| | 2021 | 0,3333 | 0,3824 | 0,5833 |
| | 2022 | 0,3333 | 0,2941 | 0,5625 |
| MITI | 2019 | 0,6667 | 0,5000 | 0,5833 |
| | 2020 | 0,4444 | 0,4412 | 0,6458 |
| | 2021 | 0,4444 | 0,1765 | 0,5625 |
| | 2022 | 0,4444 | 0,4706 | 0,5208 |
| SURE | 2019 | 0,3333 | 0,5588 | 0,5000 |
| | 2020 | 0,5556 | 0,5294 | 0,6250 |
| | 2021 | 0,8889 | 0,3235 | 0,7500 |
| | 2022 | 0,4444 | 0,4118 | 0,6458 |

Referensi: Data yang diolah menggunakan Smart-PLS

## 11. ANALISIS DATA

Pendekatan PLS yang diartikan dengan Partial Least Squares diterapkan sebagai teknik evaluasi data pada studi ini. PLS terdiri dari dua komponen primer: model struktural (model internal) serta model pengukuran (model eksternal). Model eksternal berfungsi agar menilai serta mengevaluasi reliabilitas dan validitas tiap indikator faktor, sedangkan model internal dimanfaatkan agar menilai dan menguji keterkaitan sebab akibat antara faktor.



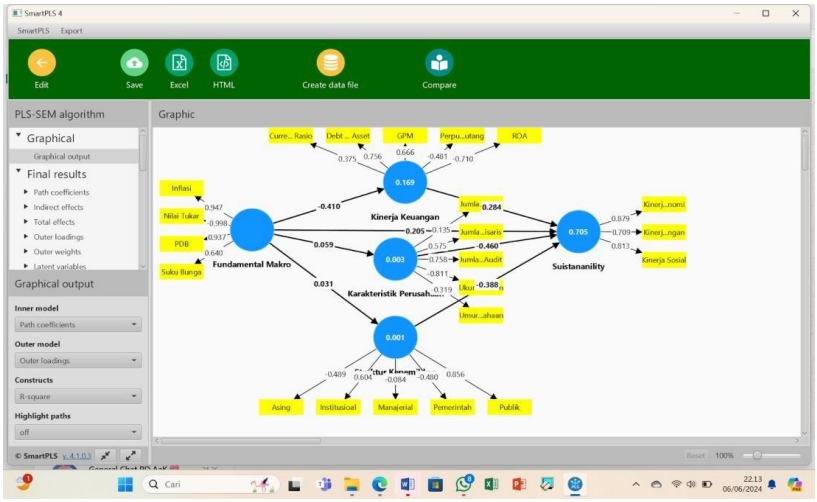

**Ilustrasi 3. Perancangan Outer Model**
Referensi: Data yang diolah menggunakan Smart-PLS

## 12. PENGUJIAN OUTER MODEL

Evaluasi model outer dijalankan untuk menilai keabsahan dan kestabilan konstruk, yang dapat diperoleh melalui pengujian validitas diskriminatif serta konvergen.

a. Validitas Konvergen (converrgent validity)

Keabsahan konvergen diterapkan guna menilai seberapa optimal tiap indikator mencerminkan faktor laten. Dalam perangkat lunak SmartPLS, output keabsahan bisa diperiksa melalui tabel outer loading. Sebuah indikator dianggap sah apabila mampu menguraikan faktor konstruksinya dengan skor melebih dari 0.7. Sebaliknya, apabila skor indikator di bawah 0.7, disarankan untuk menghapus atau menyingkirkan indikator tersebut.




**Ilustrasi 4. Outer Model Sebelum di Dropping**
Referensi: Data yang diolah menggunakan Smart-PLS

**Tabel 7. Outer Loading Sebelum di Dropping**

| | Fundamental Makro | Karakteristik Perusahaan | Kinerja Keuangan | Struktur Kepemilikan | Sustainability |
|---|---|---|---|---|---|
| **Asing** | | | | -0.489 | |
| **Current Ratio** | | | 0.375 | | |
| **Debt To Asset** | | | 0.756 | | |
| **GPM** | | | 0.666 | | |
| **Inflasi** | 0.947 | | | | |
| **Institusional** | | | | 0.604 | |
| **Jumlah Dewan Direksi** | | 0.135 | | | |
| **jumlah Dewan Komisaris** | | **0.575** | | | |
| **Jumlah Komite Audit** | | **0.758** | | | |

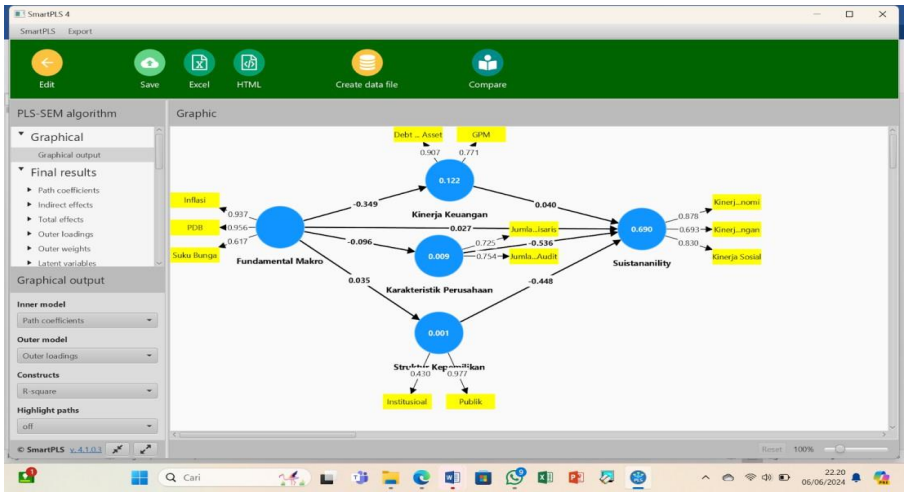
| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **Kinerja Ekonomi** | | | | | 0.879 |
| **Kinerja Lingkungan** | | | | | 0.709 |
| **Kinerja Sosial** | | | | | 0.813 |
| **Manajerial** | | | | -0.084 | |
| **Nilai Tukar** | -0.998 | | | | |
| **PDB** | 0.937 | | | | |
| **Pemerintah** | | | | -0.480 | |
| **Perputaran Piutang** | | | -0.481 | | |
| **Publik** | | | | 0.856 | |
| **ROA** | | | -0.710 | | |
| **Suku Bunga** | 0.640 | | | | |
| **Ukuran Perusahaan** | | **-0.811** | | | |
| **Umur Perusahaan** | | **-0.319** | | | |

Referensi: Data yang diolah adalah Smart-PLS

Tabel 7. Data yang diolah dengan memanfaatkan Smart-PLS menunjukkan bahwa indikator dengan skor melebih dari 0.7 akan dihapus dari faktor. Untuk faktor Fundamental Makro, indikator Skor Tukar tercatat senilai -0.998 dan indikator Suku Bunga dengan nilai 0.640 yang akan di keluarkan dari variabel. Variabel Karakteristik Perusahaan dengan indikator untuk Ukuran Perusahaan sejumlah -0,811, Jumlah Dewan Komisaris senilai 0,575, serta Jumlah Dewan Direksi sebanyak 0,135, Indikator Umur Perusahaan 0.319 yang akan dikeluakan dari variabel. Variabel Kinerja Keuangan yang akan dikeluarkan dari variabel ialah indikator Current Ratio 0.375, indikator GPM 0.666, indikator Perputaran Piutang -0.481, indikator ROA -0,710. Variabel Struktur Kepemilikan yang indikatornya akan di keluarkan dari variabel Asing - 0.489, indikator Inflasi 0.604,

indikator Manajerial -0.084 dan Indikator Pemerintah -0,480. Ini mengindikasikan bahwa indikator tersebut mempunyai keterkaitan yang kurang kuat dengan konstruksinya. Oleh karena itu, model harus dimodifikasi agar tidak mempertimbangkan indikator-indikator yang berkorelasi lemah.

Sebagai langkah awal sebelum melanjutkan pemeriksaan berikutnya, indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas akan dihapus terlebih dahulu. Setelah itu, perhitungan akan dijalankan ulang guna memastikan bahwa skor loading sudah melebihi 0,70.




**Ilustrasi 5. Nilai Loadig Setelah di Dropping**
Referensi: Data yang diolah adalah Smart-PLS

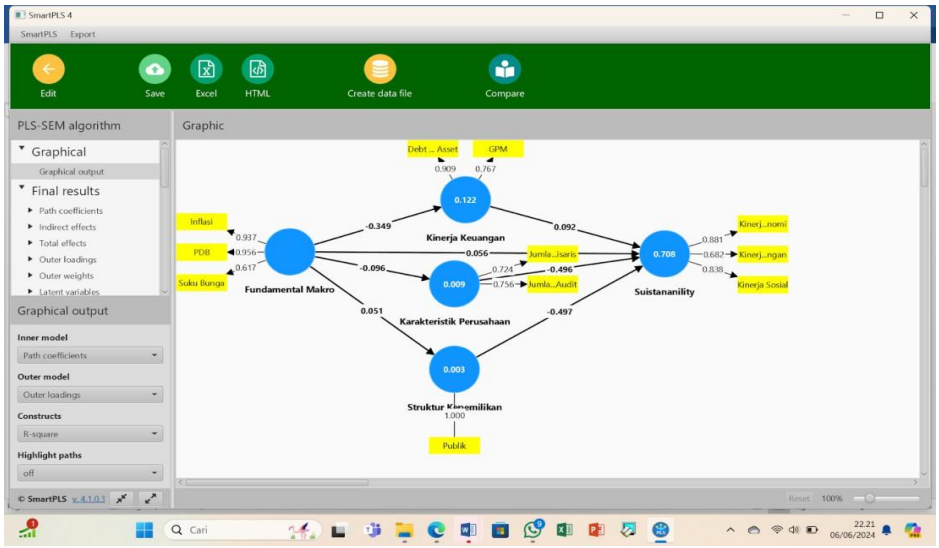
**Tabel 8. Outer Loading Setelah di Dropping**

| | Fundamental Makro | Karakteristik Perusahaan | Kinerja Keuangan | Struktur Kepemilikan | Sustainability |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | |
| Debt to asset | | | 0.907 | | |
| GPM | | | 0.771 | | |
| Inflasi | 0.937 | | | | |
| Institusional | | | | 0.430 | |
| Jumlah Dewan Komisaris | | 0.725 | | | |
| Jumlah Komite Audit | | 0.754 | | | |
| Kinerja Ekonomi | | | | | 0.878 |
| Kinerja Lingkungan | | | | | 0.693 |
| Kinerja Sosial | | | | | 0.830 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| PDB | 0.956 | | | | |
| Publik | | | | 0.977 | |
| Suku Bunga | 0.617 | | | | |

Referensi: Data yang diolah adalah Smart-PLS

Tabel 8 variabel yang mempunyai skor indikatornya minim dari 0.70 yakni adalah faktor Fundamental Makro indikatornya Suku Bungan dengan nilai 0.617, Struktur Kepemilikan indikatornya Institusional sebesar 0.430, Sustainability indikatornya Kinerja Lingkungan sebesar 0.693. Maka sebab itu, perlu dilaksanakan penghapusan kembali diikuti dengan kelakulasi ulang guna memastikan bahwa skor loading telah mencapai maksumum dari 0,70.




**Ilustrasi 6 Nilai Loading Setelah di Dropping**

Referensi: Data yang diolah adalah Smart-PLS

**Tabel 9. Outer Loading Setelah di Dropping**

| | Fundamental Makro | Karakteristik Perusahaan | Kinerja Keuangan | Struktur Kepemilikan | Sustainability |
|---|---|---|---|---|---|
| Debt to asset | | | 0.909 | | |
| GPM | | | 0.767 | | |
| Inflasi | 0.937 | | | | |
| Jumlah Dewan Komisaris | | 0.724 | | | |
| Jumlah Komite Audit | | 0.756 | | | |
| Kinerja Ekonomi | | | | | 0.881 |
| Kinerja Lingkungan | | | | | 0.682 |
| Kinerja Sosial | | | | | 0.838 |

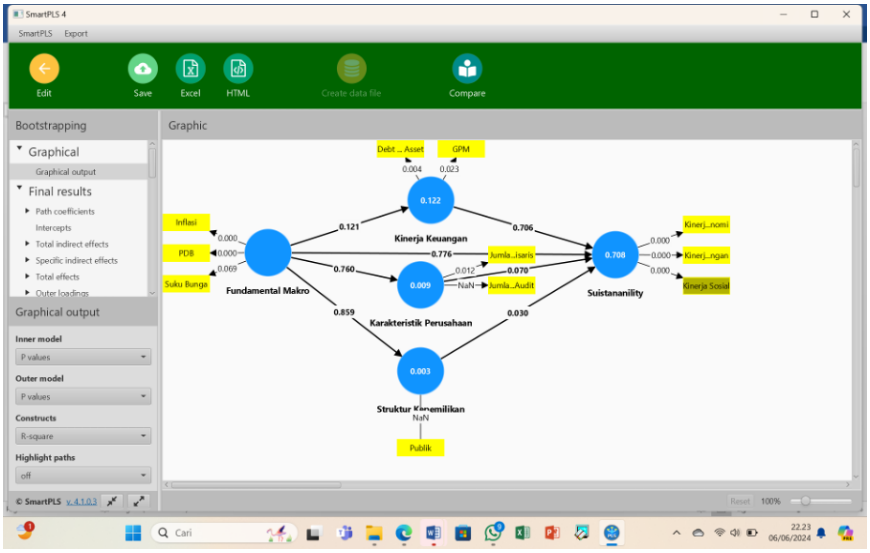
| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| PDB | 0.956 | | | | |
| Publik | | | | 1.000 | |
| Suku Bunga | 0.617 | | | | |

Referensi: Data yang diolah adalah Smart-PLS

Dari pada tabel 9 diatas menetapkan bahwasanya masih ada 2 parameter yang nilai konstruknya masih dibawah 0.70, namun sudah bisa dikatakan bahwa tabel di atas valid.

## 13. UJI STRUKTURAL (INNER MODEL)

Model internal di dalam PLS dievaluasi dengan memanfaatkan R2 pada faktor terikat serta koefisien T-tabel dalam faktor bebas, yang kemudian diperiksa signifikansinya menurut T-statistik dari tiap T-tabel. Model struktural dalam studi ini bisa diperiksa pada ilustrasi di bawah ini:




**Ilustrasi 7. Inner Model**

Referensi: Data yang diolah adalah Smart-PLS

Untuk mengukut pentingnya model prediksi dalam evaluasi model struktural, dapat diperiksa skor dari T-statistik yang menandakan keterkaitan antara faktor bebas serta faktor terikat terhadap tabel berikut:

**Tabel 10**

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standart deviation (STDEV) | T statistic (\|O/STDEV\|) | P Value |
|---|---|---|---|---|---|
| Fundamental Makro→Karakteristik Perusahaan | -0,096 | -0,099 | 0,314 | 0,305 | 0,760 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Fundamental Makro →Kinerja Keuangan | -0,349 | -0,375 | 0,225 | 1,550 | 0,121 |
| Fundamental Makro →Struktur Kepemilikan | 0,051 | 0,040 | 0,285 | 0,177 | 0,859 |
| Fundamental Makro →Sustainability | 0,056 | 0,031 | 0,198 | 0,284 | 0,776 |
| Karakteristik Perusahaan →Sustainability | -0,496 | -0,521 | 0,274 | 1.809 | 0,070 |

Referensi: Data yang diolah adalah Smart-PLS

## 14. PENGUJIAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, pemeriksaan hipotesis dijalankan dengan memanfaatkan skor t-statistik, dengan hasil 1.96 agar tingkat signifikansi α=5%. Dengan demikian, Ha mengalami penerimaan serta H0 mengalami penolakan apabila hasil dari t-statistik maksimum 1.96. Proses pemeriksaan hipotesis dijalankan dengan menganalisis output Path Coefficients dari temuan resampling bootstrap.

**H-1 Fundamental Makro memiliki dampak pada Karakteristik Perusahaan**

Fundamental Makro terhadap Karakteristik Perusahaan mempunyai koefisien nilai -0.096 dengan p-value 0.760 serta T-statistik 0.305 (T-statistik < T-tabel 1.96). Ini mengartikan bahwasanya, Fundamental Makro tidak memiliki dampak pada Karakteristik Perusahaan, sehingga hipotesis 1 tidak terbukti. Sebab T-statistik tidak memenuhi kriteria T-statistik > T-tabel 1.96.

**H-2 Fundamental Makro berkontribusi mengenai Kinerja Keuangan**

Fundamental Makro mengenai Kinerja Keuangan menampilkan koefisien sejumlah negatif 0.349 dengan skor p 0.121 dan T-statistik 1.550, yang minim dari batas 1.96. Ini mengindikasikan bahwa Fundamental Makro tidak memengaruhi Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis 2 tidak terdukung. Skor T-statistik tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

**H-3 Fundamental Makro memiliki dampak pada Struktur Kepemilikan**

Fundamental Makro mengenai Struktur Kepemilikan menampilkan koefisien sejumlah 0.051 dengan skor p 0.859 serta T-statistik 0.177, yang berada di bawah ambang batas 1.96. Ini menunjukkan bahwasanya Fundamental Makro tidak mempengaruhi Struktur Kepemilikan, sehingga hipotesis 3 tidak didukung. T-statistik tidak memenuhi kriteria yang ditentukan.

**H-4 Fundamental Makro berkontribusi kepada Sustainability**

Fundamental Makro kpada Sustainability menandakan adanya koefisien sebanyak 0.056 dengan p-value 0.776 serta T-statistik 0.284, yang berada di bawah ambang batas 1.96. Hal ini mengartikan bahwa Fundamental Makro tidak mempunyai dampak pada Sustainability, sehingga hipotesis 4 tidak terdukung. T-statistik tidak memenuhi kriteria yang diperlukan.

**H-5 Karakteristik Perusahaan berpengaruh terhadap Sustainability**

Karakteristik Perusahaan mengenai Sustainability mempunyai koefisien senilai -0.496 dengan p-value 0.070 serta T-statistik 1.809, yang masih di bawah ambang batas 1.96. Ini menunjukkan bahwasanya Karakteristik Perusahaan tidak memengaruhi Sustainability, sehingga hipotesis 5 tidak terdukung. T-statistik tidak melengkapi kriteria yang ditentukan.

**H-6 Kinerja Keuangan memiliki dampak mengenai Sustainability**

Kinerja Keuangan mengenai Sustainability mengartikan adanya koefisien 0.092 dengan p-value 0.706 juga T-statistik 0.378, yang minim dari batas 1.96. Ini mengindikasikan bahwa Kinerja Keuangan tidak memiliki kontribusi pada Sustainability, akibatnya hipotesis 6 tidak terbukti. T-statistik tidak memenuhi standar yang ditetapkan.

**H-7 Struktur Kepemilikan memiliki dampak pada Sustainability**

Struktur Kepemilikan pada Sustainability mempunyai koefisien -0.497 dengan p-value 0.030 serta T-statistik 2.177, yang melebihi ambang batas 1.96. Ini menandakan bahwasanya Struktur Kepemilikan berkontribusi terhadap Sustainability, sehingga hipotesis 7 terbukti. T-statistik memenuhi kriteria yang ditentukan.

## 15. DISKUSI TEMUAN PENELITIAN

Di bawah ini ialah analisis mengenai dampak antar variabel sesuai dengan hipotesis yang diproposalkan:

**Fundamental Makro Mempengaruhi Karakteristik Perusahaan Pada Perusahaan Tambang Yang Teregristrasi Di Bursa Efek Indonesia.**

Olahan data menggunakan Smart PLS melalui hasil akhir dari Bootstrapping menghasilkan bahwas skor t-statistik, dalam tingkat Sig. 5% skor t-statistik yang dimanfaatkan ialah 1.96. Maka sebab itu, Ha mengalami penerimaan H0 mengalami penolakan t-statistik maksumum dari 1.96. Sehingga pengaruh antara Fundamental Makro indikatornya Inflasi, PDB dan Suku Bunga terhadap Karakteristik Perusahaan indikatornya ialah Jumlah Komite Audit serta Jumlah Dewan Komisaris ialah tidak berkontribusi karena nilai kurang dari yang sudah ditentukan. Serta Komite Audit serta Dewan Komisaris seringkali ditentukan oleh regulasi dan standar korporat yang tetap, yang tidak mudah

terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi makro seperti suku bunga, PDB, atau inflasi, perusahaan biasanya memiliki kebijakan serta peraturan internal yang mengatur struktur tata kelola mereka.

Hasil ini selaras dengan output riset yang dijalankan oleh (Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2018) menunjukkan bahwasanya fundamental makro memiliki tidak berpengaruh penting mengenai struktur kepemilikan ditolak sedangkan hipotesis lainnya penelitian diterima.

**Fundamental Makro Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Olahan data yang memanfaatkan Smart PLS melalui hasil akhir dari Bootstrapping menghasilkan bahwa Fundamental Makro mengenai Kinerja Keuangan mempunyai skor koefisien -0.349 dan memiliki p value 0.121 serta hasil T- statistik sejumlah 1.550 (T-statistik < T-tabel 1.96) artinya pengaruh antara Fundamental Makro indikatornya Inflasi, PDB dan Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan dengan indikator ialah Debt To Asset (DTA) dan Gross Profit Margin (GPM) adalah tidak berpengaruh karena nilai kurang dari yang sudah ditentukan.

Perusahaan sering kali memiliki kebijakan keuangan dan struktur modal yang telah ditetapkan untuk mengelola utang dan aset mereka, yang tidak berubah dengan cepat sebagai respons terhadap fluktuasi ekonomi makro. Kebijakan ini mungkin lebih dipengaruhi oleh strategi jangka panjang daripada kondisi ekonomi jangka pendek. Efek dari perubahan makroekonomi mungkin memerlukan waktu untuk berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Ada jeda waktu antara perubahan dalam inflasi, PDB, atau suku bunga dan dampaknya pada rasio keuangan seperti DTA dan GPM. Oleh karena itu, pengaruhnya mungkin tidak terlihat secara langsung atau dalam jangka pendek.

Temuan riset ini bertolak belakang dengan studi yang dilkukan oleh Lindayani, dkk (2016) serta Hwihanus, dkk (2018) mengemukakan bahwasanya fundamental makro memiliki dampak mengenai kinerja keuangan. Fundamental makro memiliki pengaruh bagi perusahaan. Inflasi yang tinggi menyebabkan suku bunga juga menjadi naik yang mempengaruhi tingkat daya beli masyarakat menurun sehingga menurunkan profit perusahaan. Selain itu, jika nilai tukar meningkat, maka nilai tukar rupiah akan menurun, yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

**Fundamental Makro memiliki dampak kepada Struktur Kepemilikan mengenai Perusahaan Tambang yang Teregristrasi di Bursa Efek Indonesia**

Olahan data yang menggunakan Smart PLS melalui hasil akhir dari Bootstrapping

memiliki nilai koefisien 0.051 dan memiliki p value 0.859 dan skor T-statistik sejumlah 0.177 (T-statistik < T-tabel 1.96) yang artinya bahwasanya pengaruh antara Fundamental Makro indikatornya Inflasi, PDB dan Suku Bunga terhadap Struktur Kepemilikan Indikatornya ialah Publik adalah tidak berpengaruh karena nilai kurang dari yang sudah ditentukan. Dengan struktur kepemilikan publik sering kali diatur oleh kebijakan dan regulasi yang stabil dan tidak berubah dengan cepat sebagai respons terhadap fluktuasi ekonomi makro. Kebijakan ini mengacu pada prinsip manajemen yang efektif dan kebutuhan untuk mempertahankan kepercayaan investor, struktur kepemilikan publik cenderung lebih stabil karena likuiditas yang tinggi di pasar saham memberikan kemudahan bagi investor dalam melakukan transaksi beli dan jual saham tanpa mempengaruhi struktur kepemilikan secara signifikan.

Temuan ini konsisten dengan studi oleh (Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019), yang mengartikan bahwasanya fundamental makro tidak mempunyai dampak yang penting mengenai struktur kepemilikan di entitas BUMN. Demikian pula, riset oleh(Hwihanus; Narastri, 2020) juga mendefenisikan bahwa fundamental makro tidak memberikan dampak yang signifikan pada struktur kepemilikan di badan bisnis minuman dan makanan teregristrasi di BEI.

**Fundamental Makro Berkontribusi kepada Sustainability mengenai Perusahaan Tambang yang Teregristrasi di Bursa Efek Indonesia**

Olahan data yang menggunakan Smart PLS melalui hasil akhir dari Bootstrapping menghasilkan nilai koefisien 0.056 dan memiliki p value 0.776 serta T-statistik sejumlah 0.284 (T-statistik < T-tabel 1.96) artinya bahwa pengaruh antara Fundamental Makro indikatornya Inflasi, PDB dan Suku Bunga terhadap Sustainability Indikatornya ialah Kinerja Lingkungan dan Ekonomi, Sosial adalah tidak memiliki dampak karena skor kurang dari yang sudah ditentukan. Selain itu perusahaan yang menetapkan kebijakan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi jangka panjang mereka. Kebijakan ini seringkali tidak berubah dengan cepat sebagai respons terhadap fluktuasi ekonomi makro, tetapi lebih berfokus pada tujuan jangka panjang seperti efisiensi energi, pengurangan emisi, dan tanggung jawab sosial, kebijakan pemerintah yang mendorong keberlanjutan, seperti insentif pajak untuk energi terbarukan atau regulasi lingkungan yang ketat, dapat memberikan dorongan bagi perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka, terlepas dari kondisi ekonomi makro.

Temuan riset ini berbeda dengan studi yang dijalankan oleh (Abubakar, 2018.) menjelaskan ketidakstabilan ekonomi dapat mengalihkan fokus perusahaan pada kebutuhan operasional daripada aspek berkelanjutan. Sehingga kestabilan ekonomi akan memberikan

dampat positif terhadap tingkat pelaporan.

**Karakteristik Perusahaan Memiliki dampak mengenai Sustainability kepada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Olahan data yang menggunakan Smart PLS melalui hasil akhir dari Bootstrapping menghasilkan nilai koefisien -0.496 dan memiliki p value 0.070 serta T-statistik sebesar 1.809 artinya bahwa pengaruh antara Karakteristik Perusahaan Indikatornya Jumlah Dewan Komisaris dan Jumlah Komite Audit terhadap Sustainability Indikatornya ialah Kinerja Lingkungan, Sosial dan Lingkungan adalah tidak memiliki dampak karena skor kurang dari yang sudah ditentukan, dengan demikian komite audit serta dewan komisaris mempunyai peran krusial dalam pengawasan dan tata kelola perusahaan, mereka umumnya tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional harian yang mempengaruhi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kebijakan ini mungkin sudah mapan dan berjalan secara independen dari struktur tata kelola seperti jumlah dewan komisaris atau komite audit, dan Sustainability sering kali lebih dipengaruhi oleh keterlibatan dan kompetensi individu di dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas program-program keberlanjutan.

**Kinerja Keuangan Memiliki dampak kepada Sustainability terhadap Perusahaan Tambang yang Teregristrasi di Bursa Efek Indonesia**

Olahan data yang menggunakan Smart PLS melalui hasil akhir dari Bootstrapping menghasilkan nilai koefisien 0.092 dan memiliki p value 0.706 serta T-statistik sebesar 0.378 artinya bahwa pengaruh antara Kinerja Keuangan yang diwakilkan indikatornya ialah Debt To Asset (DTA) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap variabel Sustainability dengan indikator Kinerja Sosial, Ekonomi dan Kinerja Lingkungan adalah tidak berkontribusi karena skornya kurang dari yang sudah ditentukan.

Kinerja keuangan dan Sustainability sering kali memiliki fokus yang berbeda. DTA dan GPM adalah indikator keuangan yang berfokus pada kesehatan keuangan jangka pendek dan profitabilitas, sementara kinerja keberlanjutan berfokus pada dampak jangka panjang terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, perusahaan sering kali memiliki kebijakan dan program Sustainability yang terpisah dari kinerja keuangan. Kedua set indikator ini mengukur hal-hal yang berbeda dan mungkin tidak saling berkorelasi langsung.

**Struktur Kepemilikan Berpengaruh terhadap Sustainability pada Perusahaan Timbang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Olahan data yang menggunakan Smart PLS melalui hasil akhir dari Bootstrapping menghasilkan nilai koefisien -0.497 dan memiliki p value 0.030 serta T-statistik sebesarr 2.177 artinya bahwa pengaruh antara Struktur Kepemilikan yang diwakilkan indikatornya

Publik terhadap variabel Sustainability dengan indikator Kinerja Lingkungan, sosial serta Ekonomi ialah berpengaruh karena nilai sudah memenuhi dari nilai yang sudah ditentukan.

Pemegang saham publik, termasuk investor institusi, sering kali memiliki harapan dan tekanan untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan praktik keberlanjutan yang optimal. Mereka dapat mensokong badan busnus agar mengoptimalkan kinerja lingkungan dan sosial agar sesuai dengan harapan investor dan tren pasar, perusahaan publik sering kali terikat oleh peraturan yang mendorong atau mengharuskan praktik keberlanjutan.

## 16. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa disimpulkan dari hasil studi ini ialah:

1. Fundamental Makro memiliki korelasi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Karakteristik Perusahaan, Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Sustainability terhadap badan bisinis sub sektor pertambangan yang teregristrasi di BEI waktu 2019-2022. Kecilnya nilai Fundamental Makro akan diikuti dengan menurunnya Karakteristik Perusahaan.
2. Karakteristik Perusahaan memiliki korelasi negatif dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Sustainability dalam sub sektor pertambangan yang teregristrasi di BEI selama masa 2019-2022. Kecilnya nilai Karakteristik Perusahaan akan diikuti dengan menurunnya Sustainability.
3. Kinerja Keuangan memiliki korelasi positif dan tidak memberikan dampak yang penting mengenai Sustainability dalam sub sektor pertambangan yang teregristrasi di BEI saat waktu 2019-2022. Kecilnya nilai Kinerja Keuangan akan diikuti dengan menurunnya nilai Sustainability.
4. Struktur Kepemilikan memiliki korelasi negatif dan mempunyai dampak signifikan kepada Sustainability dalam sub sektor pertambangan yang teregristrasi di BEI selama periode 2019-2022. Besarnya nilai Struktur Kepemilikan akan diikuti dengan menaiknya nilai Sustainability.

## 17. SARAN

Berdasarkan temuan dari studi ini, berikut ialah sejumlah saran yang dapat direkomendasikan oleh penyelidik:

1. Studi yang mendatang sebaiknya mempertimbangkan agar mengembangkan atau menambahkan variabel baru yang tidak dimanfaatkan dalam studi ini agar memperluas pemahaman tentang faktor yang memengaruhi Fundamental Makro, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja Keuangan.

2. Disarankan agar studi berikutnya memperluas jumlah sampel yang digunakan atau membandingkan sektor-sektor berbeda di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mempertimbangkan periode waktu yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. R., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Tax Holiday, Tax Allowance dan Inflasi terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(4), 4741-4750.

Al Nuaimi, A., & Nobanee, H. (2019). Corporate Sustainability Reporting and Corporate Financial Growth. SSRN Electronic Journal , -.

Amalia, F. A., & Suprapti, E. (2020). Does the High or Low of Corporate Social Responsibility Disclosure Affect Tax Avoidance? Journal of Accounting and Investment, 21(2), -.

Anna, Y. D., & Dwi, R. T. (2019). Sustainability Reporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 11(2), 238- 255.

dan Manajemen, 2(2), 50-58.

Fauzi, A., Damayanty, P., Pane, C. S., Julianti, E. A., Elok, G. P., & Rivai, I. (2023). ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN MONETER DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. Jurnal Ekonomi

Hani, S. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap pemilihan akuntansi konservatif. Jurnal riset akuntansi dan bisnis, 12(1), -.

Hwihanus, Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Business and Finance Journal, 4(1), 65- 72.

Hwihanus; Narastri. (2020). FUNDAMENTAL MAKRO DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DALAM STRUKTUR KEPEMILIKAN PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA. Seminar Nasional Konsorsium UNTAG Se Indonesia, 2(1), -.

Indrayani, S., & Syahriani, A. T. (2023). Benarkah Leverage Erat Kaitannya dengan Performance Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia?. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA), 3(2), 551-559.

Nugraheni, P., & Wijayanti, R. (2017). Analysis of Factors Affecting The Disclosure of Islamic Social Reporting (Empirical Studies on The Shariah Compliant Companies in The Sharia Securities List). Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura, 20(1), 103.

Sugiyono. (2019), Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung:

ALFABETA.

Zakarias, K. L., & Bimo, I. D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2019. -, 4(2), -.